

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Menurut (Nawawi, 2018). Penelitian deskriptif ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Pada penelitian ini, masalah yang diteliti adalah bagaimana implementasi aromaterapi lavender pada Pasien dengan nyeri akut Post Operasi *Appendectomy* di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dilakukannya asuhan keperawatan dengan fokus post operasi ini dilakukan Di RS Mardi Waluyo Kota Metro. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut mulai pada 03 – 05 Juli 2023.

C. Subyek Penelitian

Subyek asuhan keperawatan ini berfokus pada dua pasien post operasi dengan diagnosa medis appendicitis yang dilakukan tindakan apendektomi, dengan memiliki kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

1) Kriteria inklusi

- a. Pasien dengan diagnosa medis appendicitis yang dilakukan tindakan apendektomi
- b. Pasien dengan nyeri akut
- c. Pasien yang bersedia menjadi responden

2) Kriteria eksklusi

- a. Tidak kooperatif
- b. Mengalami gangguan pendengaran.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan oleh penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini yaitu lembar format asuhan keperawatan post operasi yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, serta evaluasi tindakan dan rekam medik pasien.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Dalam laporan akhir ini dilakukan dengan mengamati respon pasien terhadap nyeri post operasi setelah diberikan intervensi saat berada di ruang rawat yaitu respon pasien terhadap nyeri setelah di berikan intervensi aplikasi aromaterapi essential oil lavender.

b. Wawancara

Pada laporan akhir ini penulis menanyakan secara lisan atau melakukan pengkajian mengenai identitas pasien, keluhan, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit keluarga, dan intensitas nyeri post operasi yang dialami setelah diberikan intervensi aromaterapi essential oil lavender.

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan cara head to toe, diantaranya:

- 1) Inspeksi adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara pengamatan atau melihat langsung seluruh tubuh pasien atau hanya bagian tertentu untuk mengkaji bentuk kesimetrisan/abnormalitas, posisi, warna kulit dan lain-lain. Misalnya: warna kulit sianosis, mata kuning (ikterus).
- 2) Palpasi adalah pemeriksaan yang dilakukan melalui perabaan terhadap bagian tubuh yang mengalami kelainan. Misalnya: adanya tumor, edema, nyeri tekan, dan lain-lain.
- 3) Auskultasi adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan melalui pendengaran. Biasanya menggunakan alat yang disebut stetoskop. Misalnya: suara napas, bunyi jantung, bising usus.
- 4) Perkusi adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan cara menggunakan ketukan jari atau tangan atau alat bantu seperti reflek hammer untuk mengetahui reflek seseorang dan dilakukan pemeriksaan lain. Misalnya: batas-batas jantung, batas hepar- paru.

d. Studi Dokumenter / Rekam Medis

Studi dokumenter adalah pengumpulan data dan mempelajari catatan medik keperawatan dan hasil pemeriksaan penunjang untuk mengetahui perkembangan kesehatan pasien.

E. Etik Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan kaji etik pada <http://sim-epk.poltekkes-tjk.ac.id> no : No.416/KEPK-TJK/VII/2023 . Prinsip etika yang digunakan penulis dalam membuat asuhan keperawatan berpedoman terhadap prinsip-prinsip etik keperawatan yaitu :

1. Autonomy

Autonomy berarti komitmen terhadap klien dalam mengambil keputusan tentang semua aspek pelayanan. Autonomy merupakan hak seseorang untuk mengatur dan membuat keputusan sendiri meskipun demikian masih terdapat berbagai keterbatasan, terutama yang berkaitan dengan situasi dan kondisi, latar belakang individu, campur tangan hukum dan tenaga kesehatan profesional yang menentukan. Pada prinsipnya otonomi berkaitan dengan hak seseorang untuk memilih bagi diri mereka sendiri, apa yang menuntut pemikiran dan pertimbangannya merupakan hal yang terbaik. Dalam asuhan keperawatan, perawat menjelaskan tindakan yang akan dilakukan terhadap klien, serta meminta pendapat klien tentang tindakan yang akan diberikan dan menghargai keputusan klien.

2. Non maleficence

Non-maleficence berarti tidak mencederai atau merugikan orang lain dalam pelayanan kesehatan praktik tidak hanya melibatkan untuk melakukan kebaikan, tetapi juga janji untuk tidak mencederai. Pelayanan kesehatan yang profesional seperti perawat mencoba menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan dari rencana pelayanan yang diberikan. Tindakan keperawatan yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP (standar operasional prosedur) yang ada di rumah sakit, melakukan prinsip steril, surgical safety checklist telah dilakukan dan keselamatan pasien diperhatikan

3. Beneficence

Beneficence adalah tindakan positif untuk membantu orang lain. Melakukan niat baik mendorong keinginan untuk melakukan kebaikan bagi orang lain. Perawat dalam melaksanakan tugasnya harus menggunakan prinsip ini karena semua klien

harus kita perlakukan dengan baik. Dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan SOP (standar operasional prosedur) yang ada di rumah sakit, prinsip steril dalam melakukan tindakan operasi.

4. Justice

Keadilan merujuk pada kejujuran. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan setuju untuk berusaha bersikap adil dalam memberikan pelayanan kesehatan. Prinsip keadilan dibutuhkan untuk terapi yang sama dan adil terhadap orang lain yang menjunjung prinsip-prinsip moral, legal dan kemanusiaan. Memperhatikan hak pasien dalam tindakan keperawatan, meminta persetujuan sebelum melakukan tindakan, menjelaskan tindakan yang akan dilakukan dan menghargai keputusan klien.

5. Veracity

Veracity merupakan dasar membina hubungan saling percaya terhadap klien. Prinsip veracity berarti penuh dengan kebenaran. Nilai ini diperlukan oleh pemberi layanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap pasien dan untuk meyakinkan bahwa pasien sangat mengerti. Menceritakan perkembangan pasien, tentang kondisi pasien tentang kondisi bayi dalam kandungan klien dan hal terburuk yang akan terjadi seperti komplikasi pada saat operasi dan komplikasi saat terjadi.

6. Fidelity

Kesetiaan adalah persetujuan untuk menepati janji. Janji setia pendukung rasa tidak ingin meninggalkan klien, meskipun saat klien tidak menyetujui keputusan yang telah dibuat. Standar kesetiaan termasuk kewajiban mengikuti pelayanan yang ditawarkan kepada klien. Menepati janji jam akan dilaksanakan tindakan operasi pada klien, datang tepat waktu untuk melakukan tindakan yang sudah dijanjikan kepada klien, berusaha menanggapi pertanyaan yang ditanyakan oleh klien (Kozier, E., & Berman, 2015).